

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan merupakan negara keempat di dunia dengan penduduk terbesar. Menurut BPS (2010), tercatat jumlah penduduk Indonesia adalah sebesar 237,64 juta jiwa. Jumlah penduduk yang fantastis dan memiliki potensi yang strategis jika dipandang sebagai potensi pangsa pasar bagi dunia industri. Di samping itu, jika dilakukan pengelolaan dan pengembangan keterampilannya, SDM Indonesia akan menjadi kekuatan yang besar bagi pembangunan negara dan posisi tawar di mata dunia.

Namun di sisi lain dengan jumlah penduduk yang besar, pemerintah Indonesia kerap menghadapi berbagai permasalahan sosial yang besar yakni dalam penyediaan sarana pendidikan, pangan dan sandang, lapangan pekerjaan dan masalah lainnya. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan.

Jumlah lulusan dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun peningkatan tersebut tidak diiringi oleh penambahan jumlah lapangan pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh pengangguran terdidik. Tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya pengangguran terdidik disebabkan karena orientasi para lulusan perguruan tinggi bukan untuk

menciptakan lapangan pekerjaan, melainkan untuk mencari pekerjaan. Pendidikan secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2011-2013 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2011		2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SD ke bawah	3,37	3,56	3,69	3,64	3,61	3,51
2. Sekolah Menengah Pertama	7,83	8,37	7,80	7,76	8,24	7,60
3. Sekolah Menengah Atas	12,17	10,66	10,34	9,60	9,39	9,74
4. Sekolah Menengah Kejuruan	10,00	10,43	9,51	9,87	7,68	11,19
5. Diploma I/II/III	11,59	7,16	7,50	6,21	5,65	6,01
6. Universitas	9,95	8,02	6,95	5,91	5,04	5,50
Jumlah	6,80	6,56	6,32	6,14	5,92	6,25

Sumber : Badan Pusat Statistik www.bps.go.id 2013

Data di atas merupakan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Dari data tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 pengangguran terbuka lulusan Diploma I,II,III dan universitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang SD ke bawah, begitu pula pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan bukanlah menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah atau tidak menganggur (Liasari, 2013:2)

Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan adalah selama enam bulan hingga tiga tahun hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran, cara yang paling efektif yaitu dengan membuka usaha secara mandiri atau berwirausaha. Dengan berwirausaha, tidak hanya memberikan pekerjaan pada diri sendiri, namun bisa juga untuk orang lain jika memang usaha yang dijalankan telah berkembang dan maju. Menurut Alma (dalam Putra, 2012:2) semakin maju suatu negara , semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya wirausaha, sebab kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam hal anggaran belanja, personalia, dan pengawasan sehingga tidak akan dapat menggarap semua aspek pembangunan, sehingga wirausaha merupakan potensi pembangunan.

Kemudian Limbong (dalam moebarak.blogspot.com) menyatakan bahwa peranan para wirausahawan pada suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), (11 Februari 2014), rendahnya minat wirausaha mahasiswa yang mencatat bahwa 60,87 persen lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan 83,18 persen lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor. Saat ini jumlah wirausaha Indonesia menurut Agus Martowardojo, Gubernur Bank Indonesia (BI) (10 Februari 2014) adalah sebesar 1,56 % dari jumlah penduduk atau sekitar 3,7 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang idealnya adalah 2 % dari penduduk Indonesia atau sekitar 4,7 juta jiwa.

Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (dalam Aprilianty, 2012:312) telah mencanangkan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) pada Februari 2011. Dengan adanya GKN diharapkan generasi muda memiliki minat untuk menjadi wirausahawan.

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha. Kuntowicaksono (2012:47) mengatakan bahwa :

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas, Djaali (2007:121) mengungkapkan :

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan pendapat di atas, menurut Suryana (2003:47) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor yang pertama untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha yang perlu diperhatikan adalah konsep diri mahasiswa itu sendiri sebagai faktor pribadi mahasiswa. Sehingga dengan adanya konsep diri maka mahasiswa dapat mengenali pribadi, potensi dan kelemahannya. Dengan mengetahui semuanya itu, mahasiswa dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat ia kembangkan sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain karena mampu melihat peluang yang ada untuk dapat berguna bagi kehidupannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Lembaga Bina Karier (1990) (dalam Fitriani, 2012:2) bahwa calon wirausaha, mereka merasa perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Merasa butuh melakukan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Karena bagi wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindera peluang bisnis, dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang tertanggungkan, untuk menikmati nilai tambah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha adalah berasal dari Perguruan Tinggi, yaitu bahwa pihak perguruan tinggi perlu membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Melalui pengajaran pengetahuan kewirausahaan mahasiswa diajak dan diarahkan agar mampu

membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Penguasaan tentang kewirausahaan pada mahasiswa dapat dilihat pada nilai mata kuliah kewirausahaan.

Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan mahasiswa menerima, menolak, dan menilai informasi tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya dalam mempelajari kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dengan minat terhadap mata kuliah kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori saja.

Salah satu perguruan tinggi yang telah memasukkan materi kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa selama masa studinya adalah Universitas Negeri Medan, khususnya untuk Fakultas Ekonomi. Dengan harapan bahwa materi kewirausahaan yang diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa berwirausaha dan berguna bagi kehidupannya di masa depan kelak. Sedangkan tujuan dari mata kuliah kewirausahaan dalam salah satu kontrak kuliah yang penulis dapatkan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan menyebutkan bahwa tujuannya adalah setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan gambaran wirausaha, mampu mengembangkan dan membangun sikap mental dan kepribadian wirausaha, serta memiliki gagasan berwirausaha yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Namun, minat berwirausaha mahasiswa masih rendah. Untuk memperkuat fakta tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara minat berwirausaha dengan minat bekerja sebagai pegawai di instansi pemerintah atau swasta pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Dengan melakukan observasi berupa penyebaran angket yang diajukan kepada responden mahasiswa di Fakultas Ekonomi.

Tabel 1.2
Pernyataan dan Jawaban Kuisisioner

No	Pernyataan						Jumlah	
		SS	S	RR	TS	STS	Skor Ideal 150	
		5	4	3	2	1	Skor	Skala
1	Mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja di instansi milik pemerintah atau swasta setelah lulus kuliah	90	48	-	-	-	138	STS
2	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menciptakan pekerjaan /usaha sendiri setelah lulus kuliah	15	12	6	8	7	58	RR

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui banyak mahasiswa yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan lebih berminat untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan swasta/negeri daripada menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menjadi pegawai swasta/negeri akan mendapatkan penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan jika menjadi wirausaha masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena takut mengalami kegagalan serta masih memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah kepada pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi

sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada mahasiswa agar dapat merealisasikannya.

Menurut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh konsep diri seperti Ruth (2013) meneliti tentang “Pengaruh Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”. (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI), dari hasil penelitiannya bahwa secara simultan maupun secara parsial bahwa Konsep Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Sedangkan Lestari (2012) meneliti tentang “Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Batang), dari hasil penelitiannya bahwa prakerin, prestasi belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa siswa baik secara parsial maupun simultan.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri Dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

- a. Jumlah pengangguran terdidik yang semakin tahun semakin banyak. Hal ini berkaitan dengan minat lulusan mahasiswa yang kurang dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. Orientasi para lulusan perguruan tinggi bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*), melainkan untuk mencari pekerjaan (*job seekers*). Hal ini berkaitan dengan rendahnya minat berwirausaha mahasiswa.
- c. Kecenderungan lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pekerja atau karyawan kantor. Hal ini berkaitan dengan rendahnya minat wirausaha mahasiswa.
- d. Kecenderungan mahasiswa yang lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat. Hal ini berkaitan dengan pemahaman konsep diri mahasiswa itu sendiri.
- e. Jiwa kewirausahaan mahasiswa masih kurang. Hal ini berkaitan dengan masih kurangnya minat mahasiswa dan konsep diri dalam memahami potensi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut.
- f. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah dipelajari dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini berkaitan dengan prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa dan minat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Konsep Diri dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stambuk 2011 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh dari konsep diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011?
- b. Apakah ada pengaruh dari prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011?
- c. Apakah ada pengaruh dari konsep diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011
- b. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011
- c. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2011

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis dan dapat sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
- c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, penelitian ini membantu informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menggerakkan minat berwirausaha mahasiswa.